

PENGUATAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI DAN LESSON STUDY

I Nyoman Laba Jayanta¹, I Made Citra Wibawa¹, Sariyasa²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha; ² Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: laba.jayanta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The use of technology in learning is an alternative for teachers to increase student engagement. The learning environment will be more interactive and interesting if technology is used in learning. However, what happens in the field is that teachers have difficulty in utilizing technology in learning effectively. The difficulty of teachers in using technology in learning is due to limited resources to implement technology. The learning process that is considered boring by students due to the lack of teacher skills in utilizing technology in implementing learning results in the learning process not running in accordance with the objectives of the independent curriculum that has been planned by the government. Therefore, it is important for teachers to implement the Lesson Study for Learning Community (LSLC) method to meet the quality standards for implementing the independent curriculum. By mastering technology in implementing learning, teachers will have more options to achieve the objectives of implementing the independent curriculum. However, the reality in the field is that many teachers still have limitations in mastering technology. The partners in this service are elementary school teachers who are under the auspices of Cluster VI, Kubutambahan District. Training activities are carried out through the stages of socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation. Based on the evaluation results, it was found that training can improve participants' skills in using technology to improve the quality of learning as indicated by learning activities with lesson study.

Keywords: *lesson study, kurikulum merdeka, learning technology*

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Lingkungan belajar akan lebih interaktif dan menarik apabila menggunakan teknologi dalam suatu pembelajaran. Namun, yang terjadi di lapangan para guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Kesulitan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran disebabkan karena terbatasnya sumber daya untuk mengimplementasikan teknologi. Proses pembelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Maka, penting bagi guru untuk melaksanakan metode *Lesson study for Learning Community* (LSLC) untuk memenuhi standar kualitas implementasi kurikulum merdeka. Dengan menguasai teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan memiliki lebih banyak opsi untuk mencapai tujuan penerapan kurikulum merdeka. Namun kenyataan di lapangan, banyak guru masih memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi. Mitra dalam pengabdian ini adalah guru sekolah dasar yang bernaung di Gugus VI Kecamatan Kubutambahan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui model pembelajaran *lesson study*.

Kata kunci: *lesson study, kurikulum merdeka, teknologi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Henrie et al., 2015; Serrano et al., 2019). Lingkungan belajar akan lebih interaktif dan menarik apabila menggunakan teknologi dalam suatu pembelajaran (I. N. L. Jayanta et al., 2023; N. L. Jayanta et al., 2023). Namun, yang terjadi di lapangan para guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Kesulitan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran disebabkan karena terbatasnya sumber daya untuk mengimplementasikan teknologi pembelajaran (Sudarma et al., 2022; Wibawa, 2018). Proses pembelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Maka, penting bagi guru untuk melaksanakan metode *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* untuk memenuhi standar kualitas implementasi kurikulum merdeka (I. N. L. Jayanta & Agustika, 2021; Najikhah et al., 2023; Saito, 2012). Dengan menguasai teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan memiliki lebih banyak opsi untuk mencapai tujuan penerapan kurikulum merdeka (I. N. L. Jayanta et al., 2017; N. L. Jayanta & Riastini, 2023). Namun kenyataan di lapangan, banyak guru masih memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Gugus VI Sutasoma yang terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali ditemukan hasil bahwa guru-guru tidak memiliki keterampilan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga di era globalisasi saat ini guru dan siswa masih belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, padahal bisa saja guru tersebut mengajar menggunakan proyektor dan menyajikan media pembelajaran yang

menarik bagi siswa. Begitu juga dengan guru yang belum terampil dalam melaksanakan manajemen kelas dibuktikan dengan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, hingga siswa tidak paham apa yang diterangkan guru di depan kelas. Permasalahan tersebut di atas akan sangat berakibat pada apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga diragukan kualitas implementasinya, maka tim pengusul sangat tertarik membangun dan mengembangkan keterampilan guru-guru melalui Kelompok Kerja Guru Kelas (KKGK) mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta keterampilan manajemen kelas melalui metode *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu maka dilaksanakan pengabdian dengan tujuan untuk meningkatkan *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* sebagai upaya untuk memperkuat pembangunan komunitas melalui pendidikan, dengan menyasar dua aspek permasalahan utama, yakni ilmu teknologi pendidikan dan manajemen kelas.

METODE

Lokasi mitra pada pengabdian ini adalah Kelompok Kerja Guru Kelas (KKGK) di Gugus 6 Sutasoma yang terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Sekolah dasar yang masuk ke dalam Gugus 6 Sutasoma adalah SD N 1 Tajun, SD N 4 Tajun, SD N 5 Tajun, SD N 6 Tajun, SD N 1 Mengening, SD N 1 Tunjung, SD N 2 Tunjung, SD N 3 Tunjung data lengkap mengenai jumlah guru dan siswa serta rombel pada Gugus 6 Sutasoma disajikan pada Tabel 1. Ketua Gugus 6 Sutasoma adalah SD N 1 Tajun yang terletak di Banjar Dinas Pudeh, Tajun, Kec. Kubutambahan. Metode pelaksanaan dirancang dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, teknologi yang relevan, dan kemampuan mitra. Metode yang diterapkan mengacu pada permasalahan dan solusi yang dilakukan. Metode pelaksanaan ditujukan untuk

meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki mitra.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan melalui tahapan 1) Sosialisasi Program, tahap ini kegiatan sosialisasi berisi penjelasan mengenai pembentukan dan pembekalan tim pelaksana, sosialisasi program kegiatan PKM kepada mitra dan pihak lainnya. 2) Pelatihan, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran: dalam kegiatan ini terdapat pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. Adapun spesifikasi materi yang disampaikan mencakup pengembangan bahan ajar digital, video pembelajaran, pengenalan teknologi pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, penggunaan alat dan aplikasi, strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 3) Penerapan Teknologi, Penerapan teknologi yang digunakan untuk mendukung persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. 4) Pendampingan dan Evaluasi, Tim pengabdian mendampingi mitra dalam sampai tuntas sehingga program ini dapat terus berlanjut setelah program ini berakhir. Evaluasi keberhasilan kegiatan ditinjau dari skor tes peserta diklat dan persentase kehadiran. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh setelah mengikuti diklat. Penilaian menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP). 5) Keberlanjutan Program, Keberlanjutan program dilakukan bagi guru-guru tentang Penanganan Masalah Teknologi Pembelajaran dan Manajemen Pengelola Kelas untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ditinjau dari skor tes peserta dan persentase kehadiran. Penilaian pencapaian keberhasilan dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh setelah mengikuti program. Penilaian menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP) dengan kriteria seperti pada Tabel 1. Tes mencakup kompetensi sesuai indikator materi dalam struktur program pengabdian yang meliputi dimensi pemahaman tentang pemanfaatan

teknologi dan juga manajemen kelas melalui pelaksanaan *lesson study*.

Tabel 1. Predikat Nilai Akhir untuk Peserta Pelatihan

Nilai Akhir (N)	Predikat
$90 \leq N \leq 100$	Baik Sekali
$80 \leq N < 90$	Baik
$70 \leq N < 80$	Cukup
$N < 70$	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan di Gugus VI Kecamatan Kubutambahan oleh guru-guru Sekolah Dasar. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa keterampilan guru-guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akan sangat berakibat pada apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam implementasi model pembelajaran *lesson study*. Model pembelajaran Lesson Study merupakan strategi peningkatan keterampilan mengajar melalui evaluasi pembelajaran kolaboratif yang berkesinambungan. Lesson study dilaksanakan secara bertahap, dengan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan secara terorganisir, berulang, dan berkelanjutan. Untuk model pembelajaran yang kurang mutakhir atau banyak digunakan, Lesson Study dilaksanakan sebagai jenis model pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, menerapkan apa yang dipelajari pada saat Lesson Study merupakan salah satu teknik untuk mencapai pembelajaran kreatif bagi anak (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan ketua Gugus untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu

dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi program. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Senin, 2 September 2024 bertempat di SD Negeri 1 Tunjung. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah dan kelompok kerja guru di Gugus VI Sutasoma Kecamatan Kubutambahan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan terkait kesadaran dan pemahaman guru dalam menggunakan pemanfaatan teknologi dan juga tentang lesson study. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran pola 32 jam. Mitra berpartisipasi sebagai peserta pelatihan sangat antusias kegiatan ini, hal ini terbukti dari presentasi kehadiran mencapai 95% dari seluruh kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan Guru Memanfaatkan Teknologi Mobile dalam Pembelajaran

Kegiatan berikutnya dari pengabdian ini adalah melaksanakan pendampingan dan evaluasi. Tahap pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan lesson study. Kegiatan ini diawali dengan menyepakati untuk memilih salah satu peserta sebagai guru model dalam pelaksanaan lesson study. Tahapan dalam pelaksanaan lesson study meliputi tiga langkah utama: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), dan *See* (refleksi) (Kusuma, 2023; Schipper, 2023; Saito, 2012). Setiap langkah ini dilakukan secara kolaboratif oleh para guru atau dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Plan*, pada tahap ini, guru-guru bersama-sama merancang rencana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan

aspek-aspek tertentu dari proses pembelajaran, seperti metode mengajar atau materi pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Pada tahap ini juga dirancang teknologi apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap *do* adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Guru model yang sudah ditunjuk akan mengajar, sementara rekan-rekan guru lainnya melakukan observasi seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Observasi Guru Model

See, tahap refleksi, di mana para guru berdiskusi mengenai hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan refleksi ini adalah untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta mencari solusi untuk perbaikan di masa depan seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tahap Refleksi Pembelajaran

Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian di akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur partisipasi peserta pelatihan dan juga peningkatan kompetensi guru dalam hal pemanfaatan teknologi dan juga pelaksanaan

manajemen kelas melalui model pembelajaran *lesson study*. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa 80% guru telah mampu menggunakan teknologi untuk merancang perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Terkait pemahaman guru tentang *lesson study* menunjukkan 40% guru telah mencapai kategori nilai Sangat Baik, dan 50% dalam kategori Baik dan hanya 10% guru dalam kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui pola pembelajaran *lesson study*. Penggunaan teknologi menunjukkan sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Utomo, 2023).

SIMPULAN

Penerapan teknologi dalam pelaksanaan *lesson study* bagi guru-guru secara efektif dapat meningkatkan kompetensi manajemen pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka. Program berbasis *Lesson Study* bagi guru-guru berfokus pada penanganan masalah teknologi pembelajaran dan manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, guru-guru dilibatkan secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan praktik pembelajaran dengan tujuan mengatasi tantangan teknologi yang dihadapi dalam proses pengajaran. Selain itu, mereka dibekali dengan keterampilan manajemen kelas yang lebih efektif, yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. *Lesson Study for Learning Community* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal serta mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa.

Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study for Learning Community* dilakukan secara rutin dan diperluas ke sekolah lain agar lebih banyak guru yang terlibat. Selain itu, perlu ada dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan teknologi pembelajaran yang lebih mendalam agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dalam proses pengajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendukung dan memberikan dana melalui hibah dana DIPA Undiksha sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Henrie, C. R., Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2015). Measuring student engagement in technology-mediated learning: A review. *Computers & Education*, 90, 36–53.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.09.005>
- Jayanta, I. N. L., & Agustika, G. N. S. (2021). A Comparison of the Effectiveness of Two Stay-Two Stray and Pair Checks Cooperative Learning Models Towards Primary School Mathematics Learning Outcomes. *2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD. *Widya Laksana*, 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v6i1.9957>
- Jayanta, I. N. L., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2023). Teknik Circle the Sage Meningkatkan Prestasi Membaca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3).
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.73096>

- Jayanta, N. L., & Riastini, P. N. (2023). In-Service Teacher Professional Education: Profile Of Elementary School Teachers' digital Technology Skills. *Synesis (ISSN 1984-6754)*, 15(3), 195–205.
- Kusuma, I. K. N., Astuti, N. P. E., Numertayasa, I. W. ., & Widayani, N. M. . (2023). Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 192–200. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.51318>
- Najikhah, F., Rondli, W. S., Haryati, H., Astuti, D., & Suningsih, S. (2023). Improving the quality of education and professionalism of teachers through lesson study. *Jurnal Scientia*, 12(3), 2184–2190. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1520>
- Saito, E. (2012). Strategies to promote lesson study in developing countries. *International Journal of Educational Management*, 26(6), 565–576. <https://doi.org/10.1108/09513541211251398>
- Schipper, T. M., Willemse, T. M., & Goei, S. L. (2022). Supporting teacher educators' professional learning through lesson study. *Journal of Education for Teaching*, 48(3), 316–331. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1988825>
- Serrano, D. R., Dea-Ayuela, M. A., Gonzalez-Burgos, E., Serrano-Gil, A., & Lalatsa, A. (2019). Technology-enhanced learning in higher education: How to enhance student engagement through blended learning. *European Journal of Education*, 54(2), 273–286. <https://doi.org/10.1111/ejed.12330>
- Sudarma, I. K., Prabawa, D. G. A. P., & Suartama, I. K. (2022). The application of information processing theory to design digital content in learning message design course. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(10), 1043–1049.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>
- Wibawa, I. M. C. (2018). Improving Teacher's Professionalism Through School-Based Lesson Study at SD Laboratorium Undiksha Singaraja. *The 8th International Conference on Lesson Study (ICLS)*.